

PENGARUH MODEL PEMECAHAN MASALAH KREATIF TERHADAP
KOMPETENSI BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Fisika Sebagai Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

RIZKA ARIANI
1201418/2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Model Pemecahan Masalah Kreatif Terhadap Kompetensi Belajar

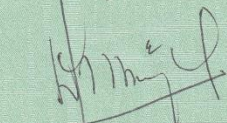
Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung

Nama : Rizka Ariani
NIM/ TM : 1201418/2012
Program Studi : Pendidikan Fisika
Jurusan : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam

Padang, 30 Juni 2016

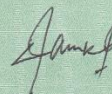
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dr. Hj. Djuismaini Djamas, M.Si
NIP. 19530309 198003 2 001

Pembimbing II,



Dra. Nurhayati, M.Pd
NIP. 19510719 197603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Fisika Jurusan Fisika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam

Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Model Pemecahan Masalah Kreatif Terhadap Kompetensi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung**

Nama : Rizka Ariani

NIM/ TM : 1201418/2012

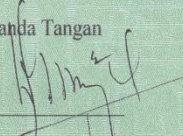
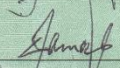
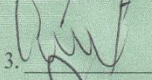
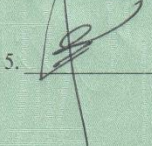
Program Studi : Pendidikan Fisika

Jurusan : Fisika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam

Padang, 30 Juni 2016

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Djusmaini Djamas, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Nurhayati, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. H. Asrul, M.A.	3. 
4. Anggota	: Drs. H. Amali Putra, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dr. Yulkifli, S.Pd., M.Si.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada terdapat karya atau pendapat lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 30 Juni 2016

Yang menyatakan,



Rizka Ariani

ABSTRAK

Rizka Ariani : Pengaruh Model Pemecahan Masalah Kreatif Terhadap Kompetensi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah fisika. Kemampuan pemecahan masalah ini dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model Pemecahan Masalah Kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh penerapan model pemecahan masalah kreatif terhadap pencapaian kompetensi belajar fisika peserta didik.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *randomized control group only design*. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas X MIA yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Data penelitian adalah nilai kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Instrumen penelitian adalah tes akhir untuk mengukur kompetensi pengetahuan, lembar observasi untuk mengukur kompetensi sikap, lembar penilaian unjuk kerja untuk mengukur kompetensi keterampilan. Data penelitian dianalisis dengan uji kesamaan dua rata-rata dan uji regresi serta korelasi. Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk nilai hasil belajar masing-masing kompetensi kedua kelas sampel. Uji regresi dan korelasi dilakukan untuk nilai hasil belajar kompetensi pengetahuan kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut pada kompetensi pengetahuan yaitu 83,47 dan 78,16, pada kompetensi sikap yaitu 87,04 dan 79,8 dan pada kompetensi keterampilan yaitu 88,7 dan 83,3. Data untuk kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, sehingga dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji t. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} untuk kompetensi pengetahuan yaitu 2,773 dan $t_{tabel} = 2,00$; pada kompetensi sikap diperoleh t_{hitung} yaitu 7,1911 dan $t_{tabel} = 2,00$; dan pada kompetensi keterampilan diperoleh t_{hitung} yaitu 4,189 dan $t_{tabel} = 2,00$. Pada ketiga kompetensi tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , sehingga H_1 diterima. Tingkat hubungan nilai model pemecahan masalah kreatif dengan nilai kompetensi pengetahuan adalah sedang, dan pengaruh model sebesar 31.10%. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang berarti dari penerapan model pemecahan masalah kreatif terhadap kompetensi belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung diterima.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pemecahan Masalah Kreatif Terhadap Kompetensi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Fisika FMIPA UNP.

Dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Hj. Djusmaini Djasas, M.Si sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nurhayati, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Masril, M.Si sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Asrul, M.A, Bapak Drs. H. Amali Putra, M.Pd, dan Bapak Dr. Yulkifli, S.Pd, M.Si sebagai Tim Penguji yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Staf pengajar dan karyawan Jurusan Fisika.
6. Ibu Dr. Hj. Ratnawulan, M.Si selaku Ketua Jurusan Fisika FMIPA UNP.
7. Ibu Hj. Dian Mulyati Syarfi, M.Pd selaku Kepala SMAN 1 Lubuk Alung yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Lubuk Alung.
8. Ibu Wirna Juita, M.Pd selaku Guru SMAN 1 Lubuk Alung yang telah memberi izin dan bimbingan selama penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan, dan penyelesaian skripsi.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanallahu wa Ta'ala. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pembatasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Hakikat Pembelajaran Fisika	10
B. Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Kreatif	14
C. Kompetensi Peserta Didik.....	19
D. Kerangka Berpikir.....	26
E. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	29

B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	30
C. Variabel,Data dan Prosedur Penelitian	32
1. Variabel Penelitian	32
2. Data	33
3. Prosedur Penelitian	33
a. Tahap Persiapan	33
b. Tahap Pelaksanaan.....	34
c. Tahap Penyelesaian.....	37
D. Instrumen Penelitian	37
1. Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan.....	38
2. Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap	42
3. Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan	42
E. Teknik Analisis Data.....	42
1. Teknik Analisis Data Kompetensi Pengetahuan.....	43
2. Teknik Analisis Data Kompetensi Sikap	48
3. Teknik Analisis Data Kompetensi Keterampilan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data.....	50
a. Deskripsi Data Kompetensi Pengetahuan.....	50

b. Deskripsi Data Kompetensi Sikap	51
c. Deskripsi Data Kompetensi Keterampilan	52
2. Analisis Data.....	53
a. Analisis Data Kompetensi Pengetahuan	53
1) Uji Normalitas Tes Akhir	54
2) Uji Homogenitas Tes Akhir	54
3) Uji Kesamaan Dua Rata-rata Tes Akhir	55
4) Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Korelasi.....	56
b. Analisis Data Kompetensi Sikap	59
1) Uji Normalitas Kompetensi Sikap	59
2) Uji Homogenitas Kompetensi Sikap.....	60
3) Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kompetensi Sikap.....	60
c. Analisis Data Kompetensi Keterampilan.....	62
1) Uji Normalitas Kompetensi Keterampilan	62
2) Uji Homogenitas Kompetensi Keterampilan	63
3) Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kompetensi Keterampilan	64
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Fisika Kelas X SMAN 1 Lubuk Alung	5
2. Format Penilaian Kompetensi Sikap.....	21
3. Format Penilaian Kinerja Melakukan Praktikum	25
4. Rubrik Penilaian Kinerja Melakukan Praktikum	26
5. Rancangan Penelitian.....	29
6. Jumlah Siswa Kelas X SMAN 1 Lubuk Alung TP 2015/2016.....	30
7. Hasil Uji Normalitas Data Awal Kelas Sampel	31
8. Hasil Uji Homogenitas Data Awal Kelas Sampel	31
9. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata.....	32
10. Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	34
11. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	39
12. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	40
13. Daftar Analisis Varians untuk Uji Regresi Linear	47
14. Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku dan Varians Kelas Sampel Kompetensi Pengetahuan.....	51
15. Nilai Rata-rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Sampel Kompetensi Sikap.....	52
16. Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, Simpangan Baku dan Variansi Kelas Sampel Kompetensi Keterampilan	53
17. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Sampel Kompetensi Pengetahuan	54
18. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Sampel Kompetensi Pengetahuan.....	55
19. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kompetensi Pengetahuan.	55

20. Hasil Uji Independen Variabel X terhadap Y	57
21. Hasil Uji Kelinearan Bentuk Regresi.....	57
22. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Kompetensi Sikap	59
23. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Sampel Kompetensi Sikap	60
24. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kompetensi Sikap	61
25. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Kompetensi Keterampilan	63
26. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Sampel Kompetensi Keterampilan	63
27. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kompetensi Keterampilan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	28
2. Grafik hubungan antara kompetensi dengan Model Pemecahan Masalah Kreatif	46
3. Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol Kompetensi Pengetahuan	56
4. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana antara Model Pemecahan Masalah Kreatif dengan Kompetensi Pengetahuan.....	58
5. Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol Kompetensi Sikap.....	61
6. Grafik Perbandingan Nilai-nilai Kompetensi Sikap Siswa Pada Kedua Kelas Sampel.....	62
7. Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Nol Kompetensi Keterampilan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Normalitas Data Awal Kelas Sampel 1 Kompetensi Pengetahuan.....	75
2. Uji Normalitas Data Awal Kelas Sampel 2 Kompetensi Pengetahuan.....	76
3. Uji Homogenitas Data Awal Kedua Kelas Sampel Aspek Pengetahuan.....	77
4. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Data Awal Kedua Kelas Sampel Kompetensi Pengetahuan.....	78
5. RPP Kelas Eksperimen	79
6. RPP Kelas Kontrol.....	95
7. Kisi-kisi Soal Uji Coba	110
8. Soal-soal Uji Coba	115
9. Hasil Uji Coba.....	125
10. Distribusi Nilai Soal Uji coba	127
11. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba	129
12. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	130
13. Klasifikasi Analisis Soal Uji Coba	131
14. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	132
15. Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	134
16. Soal Tes Akhir	144
17. Distribusi Nilai Tes Akhir Kompetensi Pengetahuan	146
18. Uji Normalitas Kompetensi Pengetahuan	149
19. Uji Homogenitas Tes Akhir Kompetensi Pengetahuan	151
20. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Tes Akhir Kompetensi Pengetahuan.....	152
21. Analisis Regresi Tes Akhir Kompetensi Pengetahuan	153

22. Lembar Penilaian Observasi Sikap	157
23. Distribusi Hasil Belajar Kompetensi Sikap	159
24. Uji Normalitas Kompetensi Sikap	161
25. Uji Homogenitas Kompetensi Sikap.....	163
26. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kedua Kelas Kompetensi Sikap.....	164
27. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	165
28. Distribusi Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan.....	167
29. Uji Normalitas Kompetensi Keterampilan.....	169
30. Uji Homogenitas Kompetensi Keterampilan	171
31. Uji Kesamaan Dua Rata-rata Kompetensi Keterampilan	172
32. Tabel Distribusi Z	173
33. Tabel Distribusi Liliefors	176
34. Tabel Distribusi F	177
35. Tabel Distrtribusi t	181
36. Surat Izin Penelitian.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan, seperti tersurat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pada rumusan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang matang, mantap, sistematis, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat dalam arti seluas-seluasnya.

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membantu penyelesaian masalah pembangunan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan adalah pelaksanaan pendidikan formal di sekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah mempunyai peranan terhadap peserta didik yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan , sikap dan keterampilan.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan adanya pembenahan sarana dan prasarana, pembenahan perangkat pembelajaran, mengoptimalkan penggunaan laboratorium dan perpustakaan serta menyempurnakan dan mengevaluasi kurikulum. Kurikulum tidak akan berjalan dengan baik jika tidak diterapkan oleh guru yang profesional. Pemerintah telah menyediakan program pelatihan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan guru sebagai tenaga yang terampil dan profesional, namun kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran yang diterapkan pada saat ini tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu interaksi timbal balik yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran akan lebih berkualitas jika seorang guru kreatif dan mampu memotivasi peserta didik. Motivasi seorang guru dalam pembelajaran dapat menunjang pencapaian target belajar yang dilihat melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, dan sekarang ini pendidikan Indonesia di atur dalam kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum – kurikulum sebelumnya. Terdapat tiga ranah kompetensi dalam pelaksanaan pendidikan pada kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dimuat dalam seluruh pembelajaran bidang studi setiap tingkat pendidikan secara bertahap dimulai SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, maupun SMK/MAK. Kompetensi sikap bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Kompetensi pengetahuan mengharapkan peserta didik mampu berpikir secara objektif, analisis, mandiri dan kreatif dalam pemecahan masalah

sehingga pengetahuan peserta didik makin bertambah. Kompetensi keterampilan menuntut peserta didik untuk produktif, inovatif dan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.

Fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan usaha sistematis dalam rangka membangun dan mengorganisasikan pengetahuan dalam bentuk penjelasan-penjelasan yang dapat diuji dan mampu memprediksi gejala alam. Dalam memprediksi gejala alam diperlukan kemampuan pengamatan yang dilanjutkan dengan penyelidikan melalui kegiatan metode ilmiah. Menurut Trianto (2009: 137) “fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal”.

Pada tingkat SMA/MA, fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan. Pertama, selain memberikan bekal ilmu kepada peserta didik, mata pelajaran Fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir yang berguna untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mata pelajaran Fisika perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi.

Salah satu tujuan mata pelajaran Fisika (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:7) adalah “agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif”. Untuk itu peserta didik dituntut untuk mampu memecahkan masalah fisika dan menguasai konsep fisika.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada Januari 2016 pada kelas X MIA di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, kenyataan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada saat ini guru belum optimal menekankan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah fisika peserta didik. Pada kompetensi pengetahuan, idealnya peserta didik menguasai konsep dan prinsip fisika serta memiliki kemampuan untuk mengembangkannya. Selain itu peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah fisika, yang ditandai dengan kemampuan berpikir secara analitis, deduktif dan induktif. Oleh karena kemampuan memecahkan masalah fisika peserta didik masih rendah, hal ini juga menyebabkan pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran Fisika di kelas X MIA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester Fisika peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Lubuk Alung Tahun 2015/2016, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Fisika Kelas X MIA SMAN 1 Lubuk Alung Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata	KKM	% Tidak Tuntas	% Tuntas
1	X MIA 1	33	67,57	80	84,86%	15,15%
2	X MIA 2	33	70,25	80	78,79%	21,21%
3	X MIA 3	34	60,91	80	91,17%	8,82%
4	X MIA 4	33	58,64	80	100%	0%
5	XMIA 5	33	54,58	80	100%	0%
6	X MIA 6	34	54,82	80	100%	0%

Sumber : Guru Fisika SMAN 1 Lubuk Alung

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kompetensi pengetahuan Fisika peserta didik kelas X MIA SMAN 1 Lubuk Alung masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 80. Berdasarkan observasi peneliti masalah tersebut diakibatkan oleh beberapa hal. Peserta didik tidak mengikuti pembelajaran di kelas dengan serius, karena peserta didik lebih senang bermain-main saat diberikan tugas, baik dalam kelompok maupun dalam diskusi, peserta didik juga kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Guru telah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas, namun belum optimal.

Selain itu, rendahnya pemahaman peserta didik dapat dilihat dari kebingungan peserta didik jika tugas dan latihan yang diberikan oleh guru tidak sama dengan permasalahan yang diberikan guru untuk diselesaikan. Misalnya jika tugas yang diberikan memiliki kalimat yang berbeda dari yang dicontohkan,

peserta didik kebingungan untuk memulai mengerjakannya. Peserta didik hanya sekedar paham dengan materi fisika yang diberikan namun belum sampai pada tahap dimana mereka mampu menganalisis suatu masalah yang berkaitan dengan konsep fisika yang telah dipelajari, peserta didik tidak bisa menyelesaikan masalah yang bertahap dan saling berhubungan dengan konsep sebelumnya. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang mengasah kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran fisika belum dapat dikatakan berhasil jika peserta didik belum memiliki kemampuan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan, pembelajaran fisika sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah. Pemilihan model pembelajaran akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran di kelas yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran pemecahan masalah kreatif memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran fisika. Model pembelajaran ini merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan berorientasi pada permasalahan.

Mengacu pada berbagai teori maka model pemecahan masalah kreatif sangat tepat untuk diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah fisika. Model pembelajaran pemecahan masalah kreatif merupakan model pembelajaran yang menekankan terselesainya suatu masalah secara bernalar. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang ada dimasyarakat.

Bertolak dari masalah yang terjadi dan potensi solusi alternatif yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Model Pemecahan Masalah Kreatif Terhadap Kompetensi Belajar Fisika Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada saat ini belum optimal menekankan pada pengembangan kemampuan memecahkan masalah fisika peserta didik.
2. Kompetensi fisika peserta didik rendah.
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang mengasah kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pemecahan Masalah Kreatif Terhadap Kompetensi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung ? ”

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terkontrol, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi yang dibahas sesuai dengan silabus kurikulum 2013 pada Kelas X MIA Semester 2 dalam materi Suhu dan Kalor, serta Alat Optik.

2. Kompetensi peserta didik yang diukur meliputi kompetensi sikap menggunakan instrumen lembar observasi; kompetensi pengetahuan dengan menggunakan instrumen tes tulis pada KD menganalisis pengaruh kalor dan perpindahan kalor pada kehidupan sehari-hari, serta menganalisis cara kerja alat optik menggunakan sifat pencerminan dan pembiasan cahaya oleh cermin dan lensa; dan kompetensi keterampilan melalui rubrik penskoran penilaian unjuk kerja pada KD merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menyelidiki karakteristik termal suatu bahan, serta menyajikan ide sebuah alat optik dengan menerapkan prinsip pemantulan dan pembiasan pada cermin dan lensa.
3. Model yang digunakan pada kelas eksperimen adalah Model Pemecahan Masalah Kreatif.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model pemecahan masalah kreatif terhadap kompetensi belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai sarana dalam mengembangkan diri dibidang penelitian, menambah pengalaman dan berlatih menulis karya ilmiah.
2. Guru, sebagai masukan bagi guru Fisika dalam memilih model pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

3. Peserta didik, membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah fisika melalui pembelajaran pemecahan masalah kreatif.
4. Sebagai bekal awal untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan sarjana pendidikan fisika di Jurusan Fisika Universitas Negeri Padang.